

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era Golablisasi saat ini persaingan dalam bidang ekonomi antar perusahaan semakin lama cenderung semakin meningkat. Setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar mendapatkan laba yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja Keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Penilaian Kinerja Keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Kurniasari, 2014:12).

Cara untuk menentukan baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat laporan keuangannya, apabila laporan keuangan mengalami kenaikan atau laba maka Kinerja Keuangan perusahaan itu otomatis mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Tuntutan perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja keuangan tiap

tahunnya menimbulkan berbagai macam usaha kecurangan yang mungkin dilakukan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaannya selalu meningkat dan dapat tetap bertahan (Diki Saepul Milah, 2015).

Dalam proses memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (kepemilikan manajerial) yang disebut dengan *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer. Hal ini sering terjadi pada perusahaan besar yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh manajer yang relatif kecil. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan adalah melalui kepemilikan saham. Kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal, pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham didalam struktur organisasi perusahaan sebagai pelaksana (manajer). Pemegang saham eksternal adalah orang yang memiliki saham yang tidak termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan hanya berperan sebagai pemilik seperti institusi atau perusahaan lain (Nur Widia Rahmawati, 2018).

Kepemilikan saham diharapkan dapat menyatukan kepentingan antar pemilik dan pengelola perusahaan sehingga meminimalisir terjadinya konflik keagenan, berdasarkan proporsi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, struktur kepemilikan dikelompokkan menjadi: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Pendekatan keagenan menganggap kepemilikan manajerial sebagai

sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki manajer. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada saham perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (Intan Candradewi, 2016). Menurut (Sonya Masjid P, 2016) Kepemilikan Manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan misalnya direktur dan komisaris.

Pengawasan sangat penting keberadaannya dalam sebuah perusahaan agar setiap kegiatannya dapat diawasi dengan baik sehingga meminimalkan terjadinya konflik keagenan. Pengawasan ini sangat diperlukan di setiap perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang bermanfaat untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu badan pengawas yang memiliki wewenang untuk mengawasi direksi adalah komisaris independen. Komisaris independen dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan (Intan Candradewi, 2016).

Komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong terlaksananya prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangannya (Julianti,

2015). Komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya para investor (Muh Arief Effendi, 2016:42).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya yaitu *Retrun On Asset*. (Diki Saepul Milah, 2015). *Return On Asset* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Irham Fahmi, 2016:137).

Berdasarkan *survey* pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai 2018 terjadi fenomena mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan 2014-2018

Kode Saham	Tahun	Kepemilikan Manajerial	Komisaris Independen	Kinerja Keuangan
ASSA Adi Sarana Armada Tbk	2014	9,473%	33%	0,0171
	2015	9,752%	33%	0,0118
	2016	9,713%	33%	0,0205
	2017	9,911%	33%	0,0312
GIAA Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2014	0,001%	29%	-0,120
	2015	0,001%	29%	0,024
	2016	0,001%	25%	0,003
	2017	0,011%	29%	-0,057
INDX Tanah Laut Tbk	2014	13,561%	33%	0,261
	2015	18,539%	50%	0,010
	2016	18,539%	50%	-0,110
	2017	18,539%	50%	-0,525
SAFE Steady Safe Tbk	2014	15,963%	50%	0,402
	2015	15,963%	50%	0,118
	2016	15,130%	50%	2,192
	2017	17,371%	50%	-0,166
TAXI Express Transindo Utama Tbk	2014	48,997%	40%	0,051
	2015	48,997%	50%	0,011
	2016	48,997%	50%	-0,072
	2017	48,997%	33%	-0,245
2018	48,989%	33%	-0,659	

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan Kinerja Keuangan dengan adanya peningkatan Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen, ini merupakan fenomena karena tidak sejalan dengan teori yang ada bahwa semakin meningkatnya proporsi Kepemilikan Manajerial maka semakin baik Kinerja Keuangan sebuah perusahaan (Adrian Sutedi, 2012:68). Begitupun dengan Komisaris Independen, semakin besar jumlah Komisaris Independen, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan semakin baik sehingga akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebuah perusahaan (Indra Surya, 2015:81). Maka dari itu seharusnya jika Perusahaan dapat meningkatkan proporsi Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen, maka perusahaan akan semakin

meningkat Kinerja Keuangan. Dapat dilihat bahwa fenomena yang terjadi berlawanan dengan teori terdahulu.

Pada hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Intan Candradewi 2016). Selanjutnya penelitian dari (Elsa Meirina dan Henryanto Abaharis, 2019) mengungkapkan Mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan, menunjukkan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproxykan dengan proporsi Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproxykan dengan proporsi *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan (Muhammad Saifi, 2019) mengungkapkan pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproxy dengan proporsi Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan diproxykan dengan proporsi Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *Retrun On Asset* (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ajun Daruri Jaya (2019) menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja

Keuangan yang di proxykan dengan proporsi *Return On Asset* (ROA) karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajer akan semakin memotivasi manajemen dalam menaikkan Kinerja Keuangan perusahaan, dengan meningkatkan Kinerja Keuangan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Selain itu Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proxykan dengan proporsi *Return On Asset* (ROA), monitoring yang dilakukan oleh Komisaris Independen mampu meredam tindakan oportuniste manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan adanya pengawasan Komisaris Independen terhadap manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dalam perilaku oportunistik manajemen karena Komisaris Independen mengawas manajemen agar bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga dengan adanya Komisaris Independen akan menghasilkan pengawasan yang efektif yang berakibat naiknya Kinerja Keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, permasalahan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pernyataan untuk memudahkan proses selanjutnya dan memudahkan pembaca memahami penelitian (Dominikus Dolet Unaradjan, 2019:5)

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat kenaikan proporsi kepemilikan manajerial namun tidak diiringi dengan kenaikan kinerja keuangan.
- 2) Terdapat kenaikan proporsi komisaris independen namun tidak diiringi dengan kenaikan pada kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian (research question) yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Pertanyaan penelitian juga akan memandu peneliti untuk menganalisis data (Sugiono, 2018:59)

Dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018.
- 2) Seberapa besar pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Suharsimi Arikunto, 2016:51).

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018.

- 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014 - 2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Uma Sekaran (2011:10) menyatakan bahwa kegunaan akademis bertujuan untuk kepentingan pengembangan keilmuan dan pengembangan akademika.

- 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

- 2) Bagi Akademika

Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Uma Sekaran (2011:10) menyatakan bahwa kegunaan praktis atau *basic research* maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan

pemahaman terhadap masalah pada judul yang diangkat yang kerap terjadi dan mencari metode untuk memecahkannya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada perusahaan transportasi mengenai kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan perusahaan dalam mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat sesuai dengan informasi yang disajikan.